

PEMBUATAN PAKAN KONSENTRAT DI KELOMPOK PETERNAK KELINCI MANDIRI DESA NGIJO KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Eko Marhaeniyanto¹, Ariani Trisna Murti², Sri Susanti³

Abstract: Untuk meningkatkan produksi ternak kelinci salah satu aspek yang diperlukan adalah ketersediaan pakan dengan biaya murah, untuk itu pembuatan pakan konsentrat berbasis bahan lokal menjadi solusi yang perlu diupayakan. Ketersediaan pakan konsentrat secara mandiri dari asosiasi peternak kelinci "Mandiri" akan mendorong produktifitas kelinci meningkat, karena biaya produksi yang semakin efisien. Hasil dari pendampingan dalam pelaksanaan IbM ini untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra, meningkatkan omset penjualan dari masing masing mitra, meningkatkan ketentraman/kesehatan masyarakat, menghasilkan produk pakan konsentrat serta dibukukan dalam Buku Praktis Peternakan "Pembuatan Pakan Konsentrat dan Produk Olahan Berbasis Kelinci". Pelaksanaan kegiatan pada Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri" berupa produksi pakan konsentrat kelinci komersial. Peralatan yang digunakan berupa mesin chopper, penepung, oven dan dilengkapi oleh Tim IbM berupa mesin pencetak pellet dengan kapasitas produksi 75-100 kg/jam. Peralatan dioptimalkan untuk memproduksi pakan melalui pendampingan, sehingga semakin berkembang, dan keberlanjutan. Melalui program IbM pada Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri", dihasilkan produksi pakan konsentrat kelinci, meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi, penyusunan SOP dan pendampingan implementasinya, serta penetapan standar *hygiene* dan sanitasi sesuai dengan *Standard sanitation operating procedure*

Kata kunci: produksi, pakan konsentrat, kelinci, Malang

Abstract: *Production of rabbit can be improved through the availability of cheap feed. The solution offered is the manufacture of concentrated feed based on local ingredients. The availability of concentrate feed in the association of "Mandiri" rabbit breeders may encourage increased productivity of rabbits. Results of the implementation of Science and Technology for Society (IbM) to increase production, both quantity and quality, enhance partners' understanding and skills, increase sales turnover, improve the peace / health of the community, produce concentrate feed products and published Practical Book of Animal Husbandry "Rabbit-Based Concentrate and Processed Feed Products". Implementation of activities in the form of production of commercial rabbit concentrate feed. Equipment used are chopper machine, penepung machine, oven and pellet printing machine production capacity of 75-100 kg / hour. IbM Program at Mitra rabbit breeder "Mandiri" produces feed of rabbit concentrate, increase production capacity and efficiency, preparation of SOP and accompaniment implementation, and the establishment of standard sanitation operating procedure.*

Keywords : *production, feed concentrate, rabbit, Malang*

PENDAHULUAN

Jawa Timur memiliki potensi sumber daya alam cukup besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya pengembangan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan), disisi lain dengan makin berkembang pesatnya laju pembangunan di Jawa Timur telah terjadi persaingan pemanfaatan lahan, dari lahan pertanian telah berubah pemanfaatannya ke lahan non pertanian sehingga dari tahun ke tahun lahan pertanian terus menyusut, sedangkan permintaan akan pangan dari tahun ke tahun meningkat sejalan dengan makin meningkatnya jumlah penduduk (Herawati, Utomo dan Dirjopranoto, 2009).

Mata pencaharian warga masyarakat Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang secara umum teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu

pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 300 orang, di sektor industri 125 orang, dan sektor lain-lain 2.125 orang. Jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.664 orang. Rata-rata pemilikan lahan sempit, lingkungan Desa Ngijo berada di daerah yang masyarakatnya bertani dan beternak, maka pilihan usaha sampingan budidaya kelinci menjadi alternatif yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini dengan khalayak sasaran masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, namun berhasrat kuat menjadi wirausahawan, yaitu : asosiasi peternak kelinci "Mandiri" yang bergerak pada usaha produksi dan budidaya kelinci, pemasaran kelinci, pembinaan Peternak Kelinci di Desa Ngijo Karangploso, Kab. Malang.

Asosiasi peternak kelinci "Mandiri" berdiri yang berada di Jalan Gelatik Kagrengan RT 10 RW 01 Desa Ngijo dengan jumlah anggota peternak kelinci 28 orang. Populasi ternak kelinci berdasarkan data mencapai 65.000 ekor. Asosiasi peternak kelinci "Mandiri" diketuai oleh Bapak Winarto, anggota tersebar dari berbagai wilayah di Malang Raya. Anggota yang ada di Desa Ngijo sebanyak 8 orang, dengan skala kepemilikan induk kelinci rata-rata perorang adalah 8-10 induk.

Fasilitas yang dimiliki asosiasi peternak kelinci "Mandiri" adalah (1) kandang kelompok digunakan oleh anggota untuk menempatkan kelinci yang akan dipasarkan; saat ini kandang kelompok mampu menampung ternak kelinci sejumlah 4500 ekor, dalam bentuk kandang baterai (untuk indukan dan pejantan) dan kandang koloni untuk anak kelinci (2) ruang pertemuan di areal kandang kelompok yang difungsikan kegiatan kelompok mengadakan aktivitas menjual kelinci untuk tujuan bibit, daging, *fancy* secara bersama-sama di lahan kelompok yang diadakan basar rutin setiap seminggu satu kali, yaitu setiap hari Selasa. (3) Fasilitas pendukung yang alat adalah mesin penepung, mixer dan lumpang, oven namun peralatan mesin penepung dan mixer serta oven tidak digunakan, dan memerlukan perawatan. Untuk penyediaan pakan dalam bentuk tepung lebih sering menggunakan lumpang. Dalam keseharian, kandang yang berlokasi di depan rumah pak Winarto digunakan untuk aktifitas budidaya kelinci dengan skala kepemilikan 450 ekor, setiap hari menyediakan pakan konsentrat sekitar 30 kg. Setiap ekor kelinci dewasa diberi pakan konsentrat sebanyak 100 gram selama 1 hari. Dan pada kelinci yang sedang menyusui anaknya dapat diberikan tambahan pakan sebanyak 50 gram. Sedangkan pada kelinci yang baru lepas saphi cukup diberikan 40-60 gram. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi hari jam 07.00 dan sore hari jam 16.00. Sanitasi pakan dan kandang perlu mendapat perhatian khusus guna menghindari kelinci terkena penyakit. Pakan sisa harus dibuang untuk menghindari serangan penyakit.

Keberadaan asosiasi peternak kelinci "Mandiri" secara insidental mendapat dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang dalam hal penyuluhan. Namun karena sumber daya peternak kelinci rata-rata sudah berumur diatas 50 tahun, maka daya serap dan inovasi tidak sebaik apabila peternak kelinci yang hadir di asosiasi peternak kelinci berumur muda (20-40 tahun).

Penyediaan pakan konsentrat untuk kelinci dengan harga Rp. 5000/kg. Mahalnya harga pakan menyebabkan peternak berupaya menyusun pakan konsentrat secara mandiri dengan menggunakan sarana pendukung sederhana dan formulasi pakan yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan kelinci. Sebenarnya banyak peluang untuk pembuatan pakan konsentrat dengan memanfaatkan daun tanaman dengan kandungan protein tinggi telah teruji mampu meningkatkan produksi ternak, seperti yang dilakukan

Abdullah, (2014), Marhaenyanto, Rusmiwari dan Susanti (2015). Keuntungan dari pembuatan pakan konsentrat dengan memanfaatkan bahan baku lokal akan dapat mengurangi kebutuhan import pakan (Rahmawati, 2014).

Pembuatan pakan konsentrat dengan penggunaan peralatan penepung lumpang tentu memerlukan waktu yang lebih lama dan hasil sedikit. Hasil diskusi dengan asosiasi peternak kelinci "Mandiri", untuk meningkatkan produksi terkendala dengan penyediaan pakan konsentrat. Hal ini karena penyediaan pakan konsentrat kelinci yang dilakukan dengan peralatan sederhana dan dengan jumlah yang dihasilkan sedikit. Upaya untuk menyiapkan pakan konsentrat dengan cara menumbuk semua bahan pakan dalam "lumpang" dan langsung disajikan pada ternak kelinci. Pada kandang kelinci milik mitra terlihat pakan yang diberikan pada kelinci yang banyak tercecer dan terbuang, sehingga biaya produksi menjadi mahal, nilai keuntungan yang didapat lebih rendah, karena hampir 70% biaya produksi merupakan biaya pakan (Sarwono, 2005). Sering terjadi nilai nutrisi pakan konsentrat yang disajikan belum memenuhi kebutuhan ternak kelinci untuk produksi. Padahal ternak kelinci sangat responsive terhadap kandungan nutrisi pakan, apabila nilai nutrisi tidak memenuhi kebutuhan, maka respon yang muncul bulu kusam, ternak mudah kembung bahkan sakit dan mati.

Sumber Inspirasi

Banyak potensi dan peluang untuk mengembangkan usaha kelinci. Pola usaha dan pemeliharaan yang dikembangkan di dusun Kagrengan desa Ngijo masih tradisional, lebih mengutamakan pengalaman. Sumber daya yang telah dimiliki oleh asosiasi peternak kelinci "Mandiri" sebetulnya potensial untuk dapat ditingkatkan kapasitasnya. Ketersediaan kandang kelompok baru sebagian kecil yang dimanfaatkan untuk budidaya kelinci. Pakan kelinci sebagian dipenuhi dari bahan pakan lokal yang tersedia, namun masih membeli pakan konsentrat, ruang pertemuan lebih banyak difungsikan untuk aktifitas jual beli kelinci, Aktivitas kegiatan usaha asosiasi peternak kelinci adalah budidaya kelinci, jual beli kelinci dan pembinaan kelompok. Pelaksanaan jual beli kelinci dilakukan setiap hari Selasa dan hari Jumat. Para anggota asosiasi yang akan menjual kelinci pada hari Kamis sudah datang membawa ternak kelinci yang akan dijual, dengan ditempatkan di kandang kelompok milik asosiasi. Rata-rata jumlah kelinci yang dijual dalam 1 minggu sebanyak 1500 ekor.

Pemanfaatan ruang pertemuan potensial ditingkatkan untuk kegiatan pelatihan-pelatihan, diharapkan akan semakin meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peternak kelinci. Ketersediaan sarana untuk pembuatan pakan konsentrat (mesin giling mini) tidak digunakan karena lebih banyak menggunakan tempat penumbuk (lumpang) untuk menghaluskan pakan. Penambahan sarana pendukung mesin pelet diharapkan dapat mendorong aktifitas yang lebih produktif dari asosiasi peternak kelinci "Mandiri". Pembuatan pakan konsentrat dapat dilakukan seperti yang telah dilakukan Kurniawan (2016), Jaenudin, (2015), Anonymous, (2015). Hasil kesepakatan dalam diskusi bahwa dengan adanya pendampingan dari tim IBM, asosiasi peternak kelinci mandiri memastikan akan menservis ulang peralatan/memperbaiki alat yang sudah ada dan akan difungsikan seiring dengan tersedianya mesin pelet.

Peluang mengembangkan usaha pada mitra asosiasi peternak kelinci untuk dapat memproduksi pakan pelet kelinci akan berdampak pada : (a). Biaya produksi budidaya kelinci lebih murah karena harga pakan konsentrat dapat dibeli lebih murah asosiasi peternak kelinci. (b). Keuntungan usaha menjadi lebih meningkat dengan menjual pakan kelinci secara komersial (c). Jumlah produksi pakan konsentrat kelinci akan meningkat (d). Produktifitas ternak kelinci lebih meningkat

Dari analisis situasi pada Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri", maka beberapa persoalan keberadaan sumber daya yang ada saat ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Permasalahan SDM rata-rata peternak sudah berumur tua, sehingga cenderung beternak dengan pola tradisional dan lebih mengandalkan pengalaman.
2. Peralatan yang telah tersedia (mesin penepung, mesin chopper, dan oven untuk proses pembuatan pakan konsentrat tidak difungsikan karena, peralatan yang ada tidak dilengkapi dengan mesin pembuat pelet.
3. Penyajian pakan konsentrat dalam bentuk tepung mengakibatkan pakan banyak yang tercecer, sehingga berdampak biaya produksi menjadi lebih mahal
4. Sarana pendukung ruang pertemuan yang ada, belum maksimal digunakan untuk menambah pengetahuan anggota, karena untuk dapat mengadakan pelatihan, dirasakan kurangnya tenaga ahli yang turut memberi materi pendampingan.
5. Untuk dapat menyediakan pakan harian kelinci, terpaksa peternak harus membeli pakan jadi, dan lokasi penjual pakan konsentrat sekira 5 km dari lokasi asosiasi peternak kelinci, sehingga biaya produksi menjadi mahal.

Asosiasi peternak kelinci "Mandiri" berupaya meningkatkan produksi terkendala dengan menggunakan pakan konsentrat komersial yang mahal harganya. Peralatan mesin chopper, penepung, oven pengering tidak digunakan karena belum dilengkapi mesin pencetak pelet. Solusi yang disepakati, mitra 1 menservis ulang peralatan yang sudah ada, dan memproduksi pakan secara mandiri melalui pendampingan dan dengan dukungan sarana mesin pelet pakan konsentrat dari tim IbM yang dikelola asosiasi peternak kelinci "Mandiri", sehingga jaminan kegiatan usaha asosiasi peternak kelinci "Mandiri" semakin berkembang, dan keberlanjutan ternak kelinci yang dipotong dapat dijamin. Luaran pada Mitra yang akan diperoleh dari kegiatan ini adalah produk pakan konsentrat (pelet), berlabel yang dijual komersial ke anggota asosiasi dan masyarakat

METODE KEGIATAN

Metode yang dilakukan oleh Tim IbM dalam melaksanakan solusi dari permasalahan Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri" untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen sehingga mitra dapat memproduksi pakan konsentrat kelinci berbasis bahan lokal untuk mencukupi kebutuhan anggota, dengan harga murah, dan konsentrat dijual komersial ke selain anggota akan semakin mendorong usaha berkembang, biaya produksi dapat ditekan, dan jaminan keberlanjutan produktifitas kelinci adalah dengan tahapan :

Mengumpulkan khalayak sasaran pada suatu tempat pertemuan di asosiasi peternak kelinci untuk diberikan penjelasan tentang rencana kegiatan IbM di Mitra yang meliputi aspek (a) Bagaimana formulasi pakan konsentrat kelinci dengan memanfaatkan bahan baku pakan potensi lokal. (b). Prosedur penggunaan dan perawatan peralatan (c). Praktek produksi pembuatan pakan konsentrat (pelet) serta (d) manajemen pembukuan dan pemasaran pakan konsentrat. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai materi kegiatan. Kegiatan ini akan diikuti dengan diskusi tentang materi kegiatan yang bertujuan untuk tukar pengalaman antara tim penyuluh dengan khalayak sasaran. Khalayak sasaran juga akan diberi brosur yang berisi tentang materi kegiatan.

Bantuan sarana pendukung mesin pelet kepada asosiasi peternak kelinci "Mandiri" serta beberapa bahan pakan penyusun konsentrat. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan beberapa anggota asosiasi peternak kelinci khususnya penduduk dukuh Kagrengan Desa Ngijo dengan tujuan memberi contoh riil dilanjutkan praktek

penggunaan alat. Sesuai dengan komitmen pada saat koordinasi awal penyusunan usulan proposal IbM, asosiasi peternak kelinci melakukan servis untuk perbaikan alat oven dan mesin chopper yang sudah lama tidak difungsikan.

Praktek secara berkelompok tentang penyusunan pakan konsentrat dengan memanfaatkan potensi lokal dan tepung daun tanaman pohon, sehingga bisa dihasilkan produk pakan konsentrat berbasis daun tanaman pohon yang berkualitas dan murah. Produksi pakan konsentrat di asosiasi peternak, pengemasan dan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan konsentrat anggota asosiasi peternak kelinci, dan pasar umum.

Untuk menjamin keberlanjutan program dan pemahaman anggota meningkat, maka dilakukan penjelasan SOP dan SSOP pembuatan pakan konsentrat dan pendampingan pelaksanaannya.

KARYA UTAMA

Tim IbM dalam melaksanakan solusi dari permasalahan Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri", untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen sehingga Mitra dapat memproduksi pakan konsentrat kelinci berbasis bahan lokal untuk mencukupi kebutuhan anggota, dengan harga murah, dan konsentrat dijual komersial ke selain anggota akan semakin mendorong usaha berkembang, biaya produksi dapat ditekan, dan jaminan keberlanjutan produktifitas kelinci adalah:

Ketua asosiasi peternak kelinci "Mandiri" dan Tim IbM mengumpulkan khalayak sasaran pada tempat pertemuan di asosiasi peternak kelinci untuk diberikan penjelasan tentang rencana kegiatan IbM di mitra 1 yang meliputi aspek (a) Bagaimana formulasi pakan konsentrat kelinci dengan memanfaatkan bahan baku pakan potensi lokal. (b). Prosedur penggunaan dan perawatan peralatan (c). Praktek produksi pembuatan pakan konsentrat (pelet) serta (d) manajemen pembukuan dan pemasaran pakan konsentrat. Untuk meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai materi kegiatan. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi tentang materi kegiatan yang bertujuan untuk tukar pengalaman antara tim penyuluh dengan khalayak sasaran. Khalayak sasaran diberi brosur yang berisi tentang materi kegiatan.

Alat yang diperlukan untuk membuat pakan ternak kelinci alternatif dengan menggunakan peralatan sederhana meliputi Mixer dan chopper, Mesin pembuat tepung, Oven, Mesin pembuat pellet. Cara pembuatan dan pemberian pakan pada kelinci:

1. Bahan yang digunakan meliputi ampas tahu, bekatul, pollard, jagung, tetes, premix, garam, rumput lapang, arang batok dan tepung ikan. Semua bahan penyusun konsentrat ditimbang dengan proporsi sesuai kebutuhan pada kelinci.
2. Semua bahan konsentrat kemudian dicampur dan diaduk sampai semua bahan rata.
3. Kemudian tambahkan arang batok yang telah dilembutkan, premix dan molasses, aduk rata.
4. Tambahkan ampas tahu, Aduk kembali supaya rata.
5. Semua pakan yang telah diaduk rata dimasukkan ke dalam mesin pembuatan pellet.
6. Pakan alternatif siap untuk diberikan kepada ternak kelinci.

Guna mengoptimalkan penyelesaian masalah pada Mitra asosiasi peternak kelinci "Mandiri", Tim IbM memberikan bantuan sarana pendukung mesin pelet kepada asosiasi peternak kelinci Mandiri serta beberapa bahan pakan penyusun konsentrat. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan beberapa anggota asosiasi peternak kelinci khususnya penduduk dukuh Kagrengan Desa Ngijo dengan tujuan memberi contoh riil dilanjutkan praktek penggunaan alat. Sesuai dengan komitmen pada saat koordinasi awal penyusunan usulan proposal IbM, asosiasi peternak kelinci "Mandiri" melakukan

servis untuk perbaikan alat oven dan mesin chopper yang sudah lama tidak difungsikan. Proses pembuatan pakan pellet seperti Gambar 2.



Gambar 1.

Dukungan Tim IbM kepada Mitra 1 berupa Mesin pellet kemampuan produksi kapasitas 75-100 kg/jam

Petunjuk Praktis: DEMBUATAN PAKAN KONSENTRAT KELINCI
Program IbM UNITRI - 2017

PERAN KONSENTRAT UTK KELINCI

Pakan konsentrat adalah pakan tambahan yang kaya gizi (terutama sumber energi, protein, lemak, vitamin dan mineral)

Kelinci bisa hidup hanya dengan pakan hijauan, namun untuk produksi yang lebih maksimal ternak kelinci memerlukan pakan tambahan yaitu konsentrat.

Tabel Kebutuhan Nutrisi Kelinci sesuai fasenya:

	Energi Metabolis (kKal/kg)	Protein kasar (%)	Serat kasar (%)
• Pertumbuhan	2500	15	14
• Dewasa	2100	13	15-16
• Bunting	2500	18	14
• Laktasi	2500	18	12

Contoh formula konsentrat:

♦ Konsentrat untuk kelinci laktasi

Bahan Pakan	Proporsi (%)	Pemungutan (kg/ha)	BH (cukai)	PK (%)	SK (%)
1. Ampas tahu	40	240,0	1348	10,26	5,91
2. Bekatul	15	375,0	429	1,80	0,45
3. Polard	20	700,0	260	3,28	1,17
4. Jagung	5	175,0	166,8	0,45	0,24
5. Molases	2	120,0	39,2	0,06	0
6. Premix	1	50,0	0	0	0
7. Garam	2	20,0	0	0	0
8. Rumpul lapang	13	6,5	291,2	0,75	4,43
9. Tj. Man	2	150,0	52,6	1,44	0,02
TOTAL	100	1935,5	2598,7	18,04	12,12

Sumber: Winarto (2018)

♦ konsentrat untuk kelinci pertumbuhan

Bahan Pakan	Proporsi (%)	Pemungutan (kg/ha)	BH (cukai)	PK (%)	SK (%)
1. Ampas tahu	28	168,0	943,6	7,18	4,07
2. Bekatul	15	375,0	429	1,80	0,45
3. Polard	15	525,0	195	2,45	0,88
4. Jagung	10	350,0	337,2	0,90	0,47
5. Molases	2	120,0	39,2	0,06	0
6. Premix	1	50,0	0	0	0
7. Garam	2	20,0	0	0	0
8. Rumpul lapang	25	12,5	560,0	1,44	8,51
9. Tj. Man	2	150,0	52,6	1,44	0,02
TOTAL	100	1770,5	2356,6	15,28	14,41

Sumber: Winarto (2018)

PERSIAPAN ALAT-ALAT:

♦ Mesin giling → untuk rumpul dan membuat tepung

♦ Mesin pellet

PERSIAPAN BAHAN BAKU PAKAN KONSENTRAT

PROSES PEMBUATAN PAKAN KONSENTRAT

♦ Memproses rumput lapang atau daun-daunan menjadi tepung

```

    graph TD
      A[Memilih rumput lapang] --> B[Proses pengirisan]
      B --> C[Dipukul dengan pemukul 4-7 cm atau 40-50°C]
      B --> D[Disipakan angin 10-15 jam]
      C --> E[Dipukul dengan pemukul (sangat) dan taktik]
      D --> E
      E --> F[dipukul dengan kawat (geyang/geyang/geyang)]
      F --> G[Pakan konsentrat siap dan kembang berbunga dan tanaman pakan]
    
```

♦ Menggiling rumput dan bahan baku hingga menjadi tepung

♦ Mencampur semua bahan pakan secara bertahap sampai rata

♦ Menimbang semua bahan dengan proporsi sesuai kebutuhan kelinci

Proses pelleting

Konsentrat untuk Kelinci

Gambar 2. Petunjuk Praktis membuat konsentrat Kelinci

ULASAN KARYA

Pakan merupakan salah satu kebutuhan yang paling menentukan dalam kehidupan pada ternak kelinci, oleh sebab itu nutrisi harus diperhatikan dan diperhitungkan secara matang. Kelinci adalah ternak herbivora, pakan yang dikonsumsi adalah pakan yang berbahan dasar dari tanaman. Contoh hijauan seperti rumput dan sayur sayuran, serta pakan penguat konsentrat dengan bahan penyusun seperti jagung, ampas tahu, bekatul, pollard dan lain-lain. Hijauan sebagai sumber serat sangat dibutuhkan kelinci. Kelinci dapat hidup hanya dengan mengkonsumsi hijauan, namun produksinya akan jauh lebih maksimal dengan tambahan pakan konsentrat. Kebutuhan nutrisi pada kelinci seperti pada TABEL 1.

Cara pemberian pakan pada kelinci, setiap ekor kelinci dewasa diberi pakan konsentrat sebanyak 100 gram selama 1 hari. Dan pada kelinci yang sedang menyusui anaknya dapat diberikan tambahan pakan sebanyak 50 gram. Sedangkan pada kelinci yang baru lepas sapih cukup diberikan 40-60 gram/ekor/hari. Waktu pemberian pakan pagi hari jam 07.00 wib dan sore hari jam 16.00 wib. Semua pakan yang diberikan harus segar, bersih, dan bebas dari kotoran agar kelinci sehat, terbebas dari ancaman penyakit. Sisa pakan yang tersisa harus dibuang untuk menghindari timbulnya penyakit.

Beberapa contoh formulasi pakan kelinci beserta kandungan nutrisi EM (Kkal/kg), protein kasar (PK) dan serat kasar (SK) seperti pada TABEL 2.

TABEL 1. KEBUTUHAN NUTRISI TERNAK KELINCI SESUAI FASENYA (Lestari, 2004)

Periode/Umur	EM kkal/kg	Protein kasar (%)	Serat Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Calcium (%)	Phospor (%)
Pertumbuhan	2500	15	14	4	1,36	0,7
Dewasa	2500	13	15-16	4	1,36	0,7
Bunting	2500	18	14	4	1,36	0,7
Laktasi	2500	18	12	4	1,36	0,7

TABEL 2. BAHAN PAKAN PENYUSUN KONSENTRAT DAN KANDUNGAN NUTRIEN EM (KKAL/KG), PROTEIN KASAR (PK) DAN SERAT KASAR (SK)

No	Bahan Pakan	Harga (Rp)	EM (Kkal/kg)	PK (%)	SK (%)
1.	Ampas tahu	600	3370	26,65	14,57
2.	Bekatul	2500	2860	12	3
3.	Pollard	3500	1300	16,4	5,86
4.	Jagung	3500	3370	9	4,76
5.	Mollases	6000	1960	3	0
6.	Premix	5000	0	0	0
7.	Garam	1000	0	0	0
8.	Rumput Lapang	50	2240	5,76	34,05
9.	Tepung Ikan	7500	2640	72	1

Garam digunakan dalam pakan sebagai sumber Na 48% dan Cl 32%, sedangkan premix merupakan sumber kalsium, fosfor, magnesium.

TABEL 3. FORMULASI PAKAN KELINCI MENYUSUI/LAKTASI

Bahan Pakan	Proporsi (%)	Harga (Rp)	EM (Kkal/kg)	PK (%)	SK (%)
Ampas tahu	40	240	1348	10,2604	5,8108
Bekatul	15	375	429	1,8	0,45
Pollard	20	700	260	3,28	1,172
Jagung	5	175	168,5	0,45	0,238
Mollases	2	120	39,2	0,06	0
Premix	1	50	0	0	0
Garam	2	20	0	0	0
Rumput Lapang	13	6,5	291,2	0,7488	4,4265
Tepung Ikan	2	150	52,8	1,44	0,02
Total	100	1836,5	2588,7	18,03	12,1173

TABEL 4. FORMULASI PAKAN KELINCI PERTUMBUHAN

Bahan Pakan	Proporsi (%)	Harga (Rp)	EM (Kkal/kg)	PK (%)	SK (%)
Ampas tahu	28	168	943,6	7,18	4,06
Bekatul	15	375	429	1,8	0,45
Pollard	15	525	195	2,46	0,87
Jagung	10	350	337	0,9	0,47
Mollases	2	120	39,2	0,06	0
Premix	1	50	0	0	0
Garam	2	20	0	0	0
Rumput Lapang	25	12,5	560	1,44	8,51
Tepung Ikan	2	150	52,8	1,44	0,02
Total	100	1770,5	2556,6	15,28	14,40



Gambar 3. Kondisi peternakan kelinci di Mitra dan pakan konsentrat yang dihasilkan pada tahap awal produksi

Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan kegiatan IbM secara rutin dilakukan oleh tim pelaksana sambil melakukan pendampingan kepada Mitra. Monitoring dan evaluasi secara insidental telah dilakukan 2 (dua) kali, yaitu Monev Internal oleh LPPM UNITRI, sedangkan Monev eksternal oleh DRPM Dikti. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari khalayak sasaran mitra dan para mitra berniat untuk mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Mitra berpartisipasi aktif dalam menyediakan halaman rumah di Mitra dan materi ternak kelinci serta tempat produksi pakan konsentrat Kelinci;
- Mitra berpartisipasi aktif dalam diskusi di dalam kegiatan penyuluhan maupun evaluasi kegiatan;
- Mitra berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan pakan konsentrat dalam bentuk pellet;

Mitra bersepakat menindaklanjuti program dan mengelola sarana pendukung yang telah diterima. Dalam rangka penguatan kelembagaan usaha maka tim IbM memfasilitasi dengan kegiatan : Pembinaan, Pelatihan (keterampilan, manajemen dan pendampingan). Diharapkan akan tumbuh kemandirian, tidak lagi memerlukan bantuan stimulant sehingga dimasa yang akan datang kebutuhan modal untuk pengembangan usahanya akan difasilitasi lembaga Perbankan (misalnya BANK UMKM Provinsi Jawa Timur).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan dapat disimpulkan bahwa pemahaman Pelaksanaan kegiatan IbM Kelompok Peternak Kelinci Mandiri Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan kegiatan dengan capaian sebagai berikut :

- a. Pertemuan dan pendampingan dengan mitra 1
- b. Bantuan peralatan kepada mitra 1 berupa mesin pellet dan bahan pakan penyusun konsentrat.
- c. Produksi pakan konsentrat di asosiasi peternak, pengemasan dan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan konsentrat anggota asosiasi peternak kelinci, dan pasar umum.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

TABEL 4. BENTUK KEGIATAN, LUARAN, DAN INDIKATOR PROGRAM IBM YANG DIHASILKAN

No.	Bentuk Kegiatan	Luaran	Indikator
1.	Meningkatkan produksi pakan konsentrat kelinci	Peningkatan jumlah dan efisiensi pembuatan tepung bahan pakan konsentrat	Peningkatan kapasitas jumlah tepung bahan pakan konsentrat dari 2 kg secara manual ditumbuh/ menjadi 10 kg dgn digiling kg/
		Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan pakan konsentrat berbentuk pellet	Peningkatan kapasitas dan efisiensi pembuatan pakan konsentrat 2 kg/jam menjadi 20 kg/jam
2.	Pendampingan penyusunan dan implementasi <i>Standard Operating Procedures</i> (SOP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP untuk pemilihan bahan baku pakan konsentrat kelinci 2. SOP untuk formulasi pakan konsentrat kelinci 	Ada SOP dan implemtasi SOP
3.	Pendampingan penerapan SSOP (<i>Standard Sanitation Operating Procedure</i>)	SSOP peralatan SSOP pekerja SSOP lingkungan	Ada SSOP dan implementasi SSOP
4.	Pendampingan penerapan standart sanitasi dan hygiene	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan sanitasi peralatan 2. Panduan sanitasi lingkungan 3. Panduan sanitasi pekerja 	Ada standart hygiene dan sanitasu serta diimplementasikan

Upaya memaksimalkan pelaksanaan IbM, masih diperlukan pengembangan pembuatan pakan konsentrat dan pemanfaatan hasil kelinci masih diperlukan beberapa pelatihan dasar olahan pangan diharapkan ada tindak lanjut dengan pengelolaan pemasaran dan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2015. *Cara membuat konsentrat paling mudah* <https://fermentasipakan.kambingsoc.wordpress.com/2015/03/19/cara-membuat-konsentrat-paling-mudah/> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Abdullah L., 2014. *Herbage Production and Quality of Shrub Indigofera Treated by Different Concentration of Foliar Fertilizer*. <http://mail.student.ipb.ac.id/index.php/mediapeternakan/article/view/3115> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Herawati, T, B. Utomo dan W. Dirjoprano, 2009, *Profil Petani Miskin Di Desa Hutan Dan Upaya Pemberdayaannya*, <http://ntb.litbang.deptan.go.id/2004/SP/profilpetani.doc> [15 Nopember 2010].
- Jaenudin D, 2015. *Cara membuat konsentrat*. <http://agensoc.blogspot.co.id/2015/03/cara-membuat-konsentrat.html> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Kurniawan F., 2016. *Cara Membuat Pelet Sebagai Penganti Pakan Kelinci* <http://fredikurniawan.com/tips-membuat-pakan-kelinci/> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Lestari, C.M.S. 2004. *Penampilan produksi kelinci lokal menggunakan pakan pellet dengan berbagai aras kulit biji kedelai*. Pros. Seminar Nasional Teknologi dan Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Marhaeniyanto E, Rusmiwari S dan Susanti S., 2015. *Pemanfaatan daun kelor untuk meningkatkan produksi ternak kelinci*. Jurnal Buana Sains ISSN 1412-1638. Vol. 15 Nomor 02, Desember 2015. Hal 119-126. <http://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/372/381> [diunduh pada 12 April 2016]
- Rahmawati L., 2014. *Konsentrat Hijau Solusi Kurangi pakan Import*. <http://www.antarabogor.com/berita/10075/pakar-konsentrat-hijau-solusi-kurangi-pakan-impor> [diunduh pada 25 Mei 2016]
- Sarwono. B. 2005. *Beternak Kelinci Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Penghargaan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Perjanjian Nomor : 101/SP2H/PPM/DRPM/2017, tanggal 3 April 2017, yang berjudul IbM Kelompok Peternak Kelinci Mandiri Dan Kelompok Wanita Hemara Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ini dapat terlaksana.